

ORGANISASI PKK SEBAGAI SALAH SATU SARANA PENCAPAIAN MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS di TINGKAT AKAR RUMPUT

Lilik Aslichati, Universitas Terbuka (lilik@ut.ac.id)

ABSTRAK

Salah satu tujuan pembangunan bangsa adalah tercapainya 8 Millenium Development Goals (MDGs). Fondasi pembangunan bangsa terletak pada kesejahteraan keluarga. 10 program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) merefleksikan kebutuhan dasar kesejahteraan keluarga Indonesia. Kiprah PKK di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu ikon bergeraknya masyarakat madani dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan lebih terasakan efektivitasnya dengan adanya kader-kader yang menjangkau sampai di tingkat Desa/Kelurahan. Dengan kuatnya gerakan pemberdayaan keluarga di tingkat akar rumput, maka pelaksanaan pembangunan partisipatif dalam masyarakat akan mempunyai *added-value* yang signifikan.

Kata kunci: PKK, MDGs

ABSTRACT

One of the goals of national development is the achievement of eight Millennium Development Goals (MDGs) which the foundation is located on the welfare of the family. The 10 programs of PKK (family welfare and empowerment) reflect the basic needs of families welfare in Indonesia. The gait of the PKK in society is also one of the icons of the movement of civil society in improving the welfare of the family and felt more effectiveness in the presence of cadres that reach up to the level of the Village. With strong family empowerment movement at the grassroots level, the implementation of participatory development in the community will have a significant added-value.

Key words: PKK, MDGs

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia merupakan salah satu negara yang telah berpartisipasi dan menandatangani Deklarasi Milenium pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilaksanakan pada bulan September 2000. Indonesia juga menyepakati tujuan-tujuan pembangunan global yang terdiri dari delapan sasaran/tujuan dan tertuang dalam *Millenium Development Goals* (Tujuan Pembangunan Milenium). Sebagai salah satu penandatanganan Deklarasi Milenium, Indonesia mempunyai komitmen untuk merealisasikan dan memantau pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pencapaian tujuan dan target tersebut bukanlah semata-mata tugas pemerintah tetapi merupakan tugas seluruh komponen bangsa, sehingga pencapaian tujuan dan target MDGs harus menjadi pembahasan seluruh masyarakat. Termasuk di dalamnya organisasi-organisasi social kemasyarakatan, salah satu diantaranya organisasi PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) yang merupakan salah satu wadah pemberdayaan perempuan. Peran PKK menjadi sangat penting, karena fondasi dasar pencapaian tujuan millennium adalah kesejahteraan keluarga.

MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs)

Di penghujung abad XX yang lalu, Indonesia mengalami perubahan besar yaitu proses reformasi ekonomi dan demokratisasi dalam bidang politik. Disusul kemudian pada tahun 2000, para pimpinan dunia bertemu di New York dan menandatangani “Deklarasi Millennium” yang berisi komitmen untuk mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan.

Komitmen tersebut diterjemahkan menjadi beberapa tujuan dan target yang dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDGs). Pencapaian sasaran MDGs menjadi salah satu prioritas utama bangsa Indonesia. Sejak pencangan MDGs sampai tahun 2008 Indonesia telah berhasil mencapai beberapa target, walaupun masih lebih banyak target yang belum tercapai. Diharapkan target-target itu dapat dicapai pada tahun 2015. Gambaran capaian target MDGs sampai dengan tahun 2008, selengkapnya sebagai berikut:

INDIKATOR	1990	SAAT INI	TARGET	STATUS		
TUJUAN 1: MENANGGULANGI KEMISKINAN DAN KELAPARAN						
Target 1A: Menurunkan hingga setengahnya Proporsi Penduduk dengan Tingkat Pendapatan Kurang dari US\$ 1 perhari						
1	Kemiskinan (1\$ per-hari)	20,6%	7,5%	10%	Telah tercapai	■
1.1a	Kemiskinan (Nasional)	15,1 %	15,4%	7,5%	Perlu kerja keras	▼
1.1b	Kemiskinan (2\$ per-hari)		49,0%		Tinggi	
1.2	Indeks kedalaman		2,7%	2,77%	Stagnan	

	kemiskinan					
1.2a	Indeks keparahan kemiskinan			0,76%	Stagnan	
1.3	Proporsi konsumsi penduduk termiskin		9,3%	9,7%	Stagnan	
Target 1B: Menyediakan seutuhnya Pekerjaan yang produktif dan layak, terutama untuk perempuan dan kaum muda						
1.4	Pertumbuhan PDB per proporsi jumlah pekerja			4,3%		
1.5	Rasio pekerja terhadap populasi			67,3%		
1.6	Proporsi pekerja yang hidup dengan kurang dari \$1 per-hari			8,2%		
1.7	Proporsi Pekerja yang memiliki rekening pribadi dan anggota keluarga bekerja terhadap jumlah pekerja total			62%	Perlu kerja keras	▼
Target 1C: Menurunkan hingga setengahnya Proporsi Penduduk yang Menderita Kelaparan						
1.8	Malnutrisi Anak	35,5%	28,7%	18%	Perlu kerja keras	▼
1.9	Kecukupan konsumsi kalori	9%	6%	5%	Sesuai Target	►
TUJUAN 2: MENCAPAI PENDIDIKAN UNTUK SEMUA						
Target 2A: Menjamin pada 2015 semua anak dimanapun, laki-laki maupun perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasar						
2.1	Partisipasi ditingkat SD (APM)	88,7%	94,7%	100%	Sesuai Target	►
2.1a	Partisipasi ditingkat SMP (APM)	41,9%	66,5%	100%	Sesuai Target	►
2.2	Proporsi Murid yang bersekolah hingga kelas 5	75,6%	81,0%	100%	Sesuai Target	►
2.2a	Proporsi Murid yang tamat SD	62,0%	74,7%	100%	Sesuai Target	►
2.3	Melek Huruf Usia 15-24	96,6%	99,4%	100%	Sesuai Target	►
TUJUAN 3: MENDORONG KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN						
Target 3A: Menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan tahun 2005, dan disemua jenjang sebelum 2015						
3.1a	Rasio Anak perempuan di Sekolah Dasar	100,6 %	100,0%	100%	Telah tercapai	■
3.1b	Rasio Anak perempuan di Sekolah Menengah Pertama	101,3 %	99,4%	100%	Sesuai Target	►
3.1c	Rasio Anak perempuan di Sekolah Menengah Atas	98,0%	100,0%	100%	Telah tercapai	■
3.1d	Rasio Anak perempuan di Perguruan Tinggi	85,1%	102,5%	100%	Telah tercapai	■

3.2	Rasio melek huruf Perempuan usia 15-24	97,9%	99,9%	100%	Sesuai Target	▶
3.3.	Kontribusi Perempuan dalam Pekerjaan Upahan	29,2%	33%	50%	Perlu kerja keras	▼
3.4	Perempuan di DPR	12,5%	11,3%			
TUJUAN 4: MENGURANGI KEMATIAN ANAK						
Target 4.A: Menurunkan Angka Kematian Balita sebesar dua-per-tiganya antara 1990 dan 2015						
4.1	Tingkat Kematian Anak (1-5 tahun)/per 1,000	81	44	32	Sesuai Target	▶
4.2	Tingkat Kematian Bayi (per 1,000)	57	34	19	Sesuai Target	▶
4.3	Tingkat Imunisasi Campak - Usia 12 Bulan	44,5%	72%			
4.3a	Tingkat Imunisasi Campak - Usia 12 - 23 Bulan	57,5%	76,4%			
TUJUAN 5: MENINGKATKAN KESEHATAN IBU						
Target 5A: Menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar tiga-per-empatnya antara 1990 dan 2015						
5.1	Tingkat Kematian Ibu (Per 100.000)	390	307	110	Perlu Kerja keras	▼
5.2	Kelahiran yang dibantu tenaga terlatih	40,7%	73%			
Target 5B: Mencapai dan menyediakan akses kesehatan reproduksi untuk semua pada 2015						
5.3	Wanita menikah usia 15-49 yang menggunakan Alat KB	50,5%	61,0%			
5.4	Tingkat Kelahiran Usia Muda (per 1000 perempuan usia 15-19) setidaknya satu kali berkunjung ke fasilitas kesehatan		93,3%			
5.6	Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi		9,1%			
Target 6A: Mengendalikan Penyebaran HIV/AIDS dan mulai menurunkan kasus baru pada 2015						
6.1	Prevalensi HIV dan AIDS (per 100.000)		5,6	Melawan penyebaran	Perlu Kerja keras	▼
6.2	Penggunaan Kondom pada Hubungan Seks Resiko Tinggi		59,7%			
6.2a	Penggunaan Kondom sebagai alat Kontrasepsi		1,3%	1,3%		
6.3a	Persentase Populasi usia 12-24 Tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS					
	Laki-laki		67,3%			

	Perempuan		66,0%			
6.4	Rasio murid yatim dan/atau piatu terhadap non yatim/piatu berusia 10-14tahun					
Target 6B: Terseainya akses universal untuk perawatan terhadap HIV/AIDS bagi yang memerlukan, pada 2010						
6.5	Proporsi populasi dengan tingkat penyebaran HIV tinggi terhadap akses dengan obat antiretroviral					
Target 6C: Mengendalikan Penyakit Malaria dan muali menurunnya kasus Malria dan Penyakit lainnya tahun 2015						
6.6	Kasus Malaria (Per 1,000)	8,5				
6.6a	Jawa dan Bali (Per 1,000)	28,06	18,9			
6.6b	Luar Jawa dan Bali (Per 1,000)	0,21	0,15			
6.9	Prevalensi TBC (Per 100,000)	786	262			
6.10a	Angka Penemuan Kasus		76%			
6.10b	Kesembuhan dengan DOTS	90%	91%			
TUJUAN 7: MEMASTIKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP						
Target 7A: Memadukan Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan program nasional serta mengembalikan sumberdaya yang hilang						
Target 7B: Mengurangi laju hilangnya keragaman hayati, dan mencapai pengurangan yang signifikan pada 2010						
7.1	Kawasan tertutup hutan	60,0%	49,9%			
7.2	Emisi CO2	2.536 kg/kapita	1.34 metric ton/kapita	Mengurangi		
	Rasio Penggunaan Energi terhadap PDB	1,5	95,3 kg minyak-eg/1,000 \$			
7.3	Konsumsi CFC - Pengurangan Ozon	7.815	6.544	Mengurangi		
7.4	Proporsi Persediaan Ikan dalam batasan biologis yang aman					
7.5	Proporsi dari Sumberdaya Perairan yang digunakan					

7.6a	Kawasan Perlindungan Daratan	26,4%	29,5%			
7.6b	Kawasan Perlindungan Laut	11%				
7.7	Proporsi jumlah spesies yang terancam punah					
Target 7C: Menurunkan hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015						
7.8	Proporsi Penduduk terhadap Air Bersih	38,2%	57,2%	67%	Sesuai Target	▶
7.8a	Air Minum Perpipaian Kota		30,8%	67,7%	Perlu usaha keras	▼
7.8b	Air Minum Perpipaian Desa		9,0%	52,8%	Perlu usaha keras	▼
7.8c	Sumber Air terlindungi - Perkotaan		87,6%	76,1%	Telah tercapai	■
7.8d	Sumber Air terlindungi - Perdesaan		52,1%	65,5%	Sesuai Target	▶
7.9	Sanitasi yang baik	30,9%	69,3%	65,5%	Telah tercapai	■
7.9a	Rumah Tangga di Perkotaan		81,8%	78,8%	Telah tercapai	■
7.9b	Rumah Tangga di Perdesaan		60,0%	59,6%	Telah tercapai	■
Target 7D: Memperbaiki kehidupan penduduk miskin yang hidup di pemukiman kumuh pada 2020						
7.10	Proporsi Masyarakat Urban yang tinggal di kawasan Kumuh					
7.10a	Proporsi kepastian kepemilikan lahan		87,7%	84,0%	Sesuai Target	▶
Target 8A. Mengembangkan sistem perdagangan dan keuangan yang terbuka, berdasar pada peraturan, dapat diperkirakan dan non-diskriminatif - termasuk komitmen terhadap sistem pemerintahan yang baik, dan penanggulangan kemiskinan - ditingkat nasional dan internasional						
Target 8D. Penanggulangan masalah pinjaman luar negeri melalui upaya nasional maupun internasional dalam rangka pengelolaan utang luar negeri yang berkelanjutan dan berjangka panjang						
8.1a	Rasio Ekspor-Impor dengan PDB		44,4%			
8.1b	Rasio Kredit dan Tabungan Bank Umum		61,6%			
8.1c	Rasio Kredit dan Tabungan Bank Perkreditan Rakyat		87,4%			
8.12	Rasio Pinjaman Luar Negeri terhadap PDB		44,9%			
8.12a	Rasio Utang terhadap Anggaran Belanja		26%			

Target 8F. Bekerjasama dengan sektor swasta dalam memanfaatkan teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi						
8.14	Rumah tangga yang memiliki telepon		11,2%			
8.15	Rumah tangga yang memiliki telpon seluler		24,6%			
8.16a	Rumah tangga yang memiliki komputer		4,4%			
8.16b	Rumah tangga yang memiliki akses internet		4,2%			

Sumber: Stalker, 2008

ORGANISASI PKK (PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA)

Di Indonesia sebenarnya pemberdayaan perempuan bukan hal yang baru. Kalau kita lihat kehidupan masyarakat kita yang hidup sebagai petani, perempuannya sudah dilibatkan dalam pekerjaan di sawah maupun di ladang. Demikian pula nelayan, sampai pada perdagangan, tidak ada perempuan yang tidak terlibat. Kita lihat saja di pasar-pasar tradisional, pedaganginya justru lebih banyak jumlah pedagang perempuan daripada pedagang laki-laki. Bahkan ada suku bangsa di wilayah negara kita yang perempuannya melakukan pekerjaan berat sebagai kuli bangunan dimana di daerah lain pekerjaan yang dilakukan perempuan tersebut merupakan pekerjaan laki-laki.

Menelusuri sejarahnya, organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, semula bernama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan. Selanjutnya pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Tujuan organisasi PKK adalah berupaya untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Daerah dan isteri Kepala Dinas di tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai dengan isteri kepala Desa dan Kelurahan serta ibu-ibu warga masyarakat lainnya, yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Kemudian, dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Sejarah PKK, 2007).

Organisasi dan Kegiatan PKK

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai 10 program kerja PKK yang merefleksikan kebutuhan dasar manusia Indonesia, yaitu:

1. penghayatan dan pengamalan Pancasila.
2. gotong royong
3. pangan
4. sandang
5. perumahan dan tatalaksana rumah tangga
6. pendidikan dan keterampilan
7. kesehatan
8. pengembangan kehidupan berkoperasi
9. kelestarian lingkungan hidup
10. perencanaan sehat.

Untuk melaksanakannya, 10 program tersebut dibagi menjadi 3 kelompok program besar, yakni :

a. Program Pokok (5 tahun).

Program Pokok ini adalah program dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan terwujudnya kesejahteraan keluarga yang dikenal dengan sebutan 10 Program Pokok PKK.

b. Program Prioritas (5 tahun).

Program Prioritas (Program Keutamaan) adalah kumpulan program yang merupakan penjabaran dari 10 Program Pokok PKK sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat yang dianggap mendesak.

c. Program Kerja Tahunan.

Program Kerja Tahunan adalah kumpulan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Program Prioritas untuk kurun tahun anggaran tertentu yang pelaksanaannya dapat merupakan kegiatan Tim Penggerak PKK sendiri atau pun kegiatan unit atau instansi yang dikerjasamakan dengan Tim Penggerak PKK.

Adapun penanggungjawab pelaksanaan program pokok PKK adalah 5 (lima) kelompok kerja (Pokja) yang terkoordinasi dan harus fleksibel dalam bekerja, yaitu:

- a. Pokja I, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong.
 - b. Pokja II, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pendidikan dan keterampilan.
 - c. Pokja III, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pangan, sandang serta perumahan dan tatalaksana rumah tangga.
 - d. Pokja IV, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.
 - e. Pokja V, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kehidupan berkoperasi.
- (10 Program Pokok PKK, 2008).

Sedangkan Tim Penggerak PKK adalah pengelola organisasi PKK yang berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan yang mengelola dan menggerakkan kegiatan PKK; diketuai oleh isteri pimpinan daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah, secara fungsional (Situs Resmi Tim Penggerak PKK Pusat, 2008).

Sumber pembiayaan gerakan PKK adalah swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dan bantuan dari sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong dan perangsang untuk tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Sehingga pada awalnya, keberadaan PKK merupakan salah satu tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat (*top-down policy*) yang diarahkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat akan terwujudnya kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaannya kemudian, pimpinan dan pengurus PKK merupakan isteri-isteri para pejabat wilayah setempat (untuk daerah Provinsi/Kota/Kabupaten) dan isteri-isteri pejabat Depdagri, yang berperan sebagai anggota *ex-officio*, baik sebagai pembina maupun pelindung di tingkat nasional. Masa bakti jabatan Ketua Tim Penggerak PKK Tingkat Provinsi sampai dengan Tingkat Kelurahan tergantung pada masa bakti suami masing-masing.

Perubahan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia, komitmen Indonesia untuk melaksanakan tercapainya Pembangunan Milenium, pada gilirannya berdampak terhadap perkembangan dan pelaksanaan operasional PKK. Tuntutan akan fleksibilitas PKK untuk menjadi agen pembangunan dan agen perubahan, semakin kuat. Hal tersebut, ditandai oleh upaya masyarakat untuk memboyong masalah-masalah sosial yang krusial di tengah masyarakat ke dalam agenda masyarakat, misalnya mengenai upaya pemberdayaan

perempuan dalam bidang usaha ekonomi, gerakan pencegahan demam berdarah, kesehatan reproduksi perempuan, pembinaan remaja dan masyarakat dalam menghadapi ancaman narkoba, pembenahan pola hidup sehat dalam keluarga, pencegahan prostitusi di lingkungan masyarakat umum, pendidikan sex bagi remaja, komunikasi efektif dalam keluarga, pembuangan tempat sampah publik, gerakan penanganan banjir dan korban banjir dan lainnya.

Dengan kuatnya gerakan pemberdayaan keluarga dan perempuan sebagai *grass-roots* dalam mencapai kesejahteraan keluarga, maka pelaksanaan pembangunan partisipatif khususnya dalam masyarakat kota akan mempunyai *added-value* yang signifikan. Hal tersebut lah yang menjadi dasar program PKK.

Beberapa Contoh Kegiatan PKK dalam Menunjang Pencapaian MDGs

Meskipun umumnya dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga, berbagai kegiatan PKK ternyata mampu menunjang pencapaian MDGs, antara lain:

Tujuan 1: Memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem

Melalui program pokok ke 3 dan 8, yakni pangan dan pengembangan kehidupan berkoperasi, PKK telah berhasil mengajak anggotanya untuk memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman produktif dan membantu anggotanya memenuhi kebutuhan usahanya melalui kegiatan simpan pinjam.

Tujuan 2: Mewujudkan pendidikan dasar untuk semua

Melalui program pokok 1 dan 6, PKK berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan dasar, baik bagi anak-anak pra sekolah (PAUD), madrasah diniyah, taman pembelajaran Al-Qur'an (TPA), kursus calistung bagi orang dewasa, dan kursus-kursus pengetahuan dan keterampilan lainnya.

Tujuan 3: Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

PKK jelas menunjang tujuan ini karena organisasi PKK umumnya dikelola perempuan yang berkiprah aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Tujuan 4: Menurunkan angka kematian anak

Melalui program pokok 7, PKK melalui Posyandu (pos pelayanan terpadu) aktif melakukan pelayanan dan penyuluhan kesehatan, baik terhadap balita, ibu-ibu hamil, dan lansia. Kegiatan ini mampu mengurangi angka kematian anak/bayi.

Tujuan 5: Meningkatkan kesehatan ibu

Tujuan ini termasuk yang dilakukan melalui program pokok 7.

Tujuan 6: Memerangi HIV dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya

Di bawah supervisi Dinas Kesehatan setempat, PKK aktif memerangi penyakit malaria, demam berdarah, dan penyakit-penyakit lainnya yang disebabkan oleh nyamuk, melalui kader-kader jumantik (juru pemantau jentik). Upaya memerangi HIV/AIDS dilakukan melalui penyuluhan kepada keluarga-keluarga.

Tujuan 7: Memastikan kelestarian lingkungan

Melalui program pokok 9, PKK secara aktif terlibat dalam pengelolaan lingkungan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan tempat tinggal pata anggotanya.

Tujuan 8: Menjalin kerjasama kemitraan global

Meskipun dengan cara tidak langsung, PKK telah melakukan berbagai kerjasam lintas lembaga dan sektoral, terutama dalam pelaksanaan kegiatan penanganan bencana alam dan pencegahan penyakit.

SIMPULAN

PKK adalah organisasi yang memiliki program kerja yang mampu menunjang pencapaian MDGs di tingkat akar rumput, karena programnya langsung bersentuhan dengan pemenuhan kesejahteraan keluarga. Dengan kiprahnya yang langsung menyentuh masyarakat tersebut, maka PKK juga bisa menjadi ikon tumbuhnya *civil society*.

Referensi:

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 tahun 2000 tentang
Gerakan PKK

10 Program Pokok PKK. (2007) [http://www.selatan.jakarta.go.id/pkk/index.php
option=com-content&task](http://www.selatan.jakarta.go.id/pkk/index.php?option=com-content&task) diunduh 25 Juni 2012

Sejarah PKK. Mei 2007, und-p.or.id/mdg/2005, diunduh 16 Juni 2012.

Situs Resmi Tim Penggerak PKK Pusat, (2008). <http://www.tppk.or.id>, diunduh 20 Juni 2012

Stalker, Peter. 2008. Let's Speak Out for MDGs. Proyek TARGET MDGs. Kerjasama Bappenas dan UNDP